

Ibadah Doa Malang, 01 Agustus 2019 (Kamis Sore)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Keluaran 17:1-7

17:1 Kemudian berangkatlah segenap jemaah Israel dari padang gurun Sin, berjalan dari tempat persinggahan ke tempat persinggahan, sesuai dengan titah TUHAN, lalu berkemahlah mereka di Rafidim, tetapi di sana tidak ada air untuk diminum bangsa itu.

17:2 Jadi mulailah mereka itu bertengkar dengan Musa, kata mereka: "Berikanlah air kepada kami, supaya kami dapat minum." Tetapi Musa berkata kepada mereka: "Mengapakah kamu bertengkar dengan aku? Mengapakah kamu mencobai TUHAN?"

17:3 Hauslah bangsa itu akan air di sana; bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa dan berkata: "Mengapa pula engkau memimpin kami keluar dari Mesir, untuk membunuh kami, anak-anak kami dan ternak kami dengan kehausan?"

17:4 Lalu berseru-serulah Musa kepada TUHAN, katanya: "Apakah yang akan kulakukan kepada bangsa ini? Sebentar lagi mereka akan melempari aku dengan batu!"

17:5 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berjalanlah di depan bangsa itu dan bawalah beserta engkau beberapa orang dari antara para tua-tua Israel; bawalah juga di tanganmu tongkatmu yang kaupakai memukul sungai Nil dan pergilah.

17:6 Maka Aku akan berdiri di sana di depanmu di atas gunung batu di Horeb; haruslah kaupukul gunung batu itu dan dari dalamnya akan keluar air, sehingga bangsa itu dapat minum." Demikianlah diperbuat Musa di depan mata tua-tua Israel.

17:7 Dinamailah tempat itu Masa dan Meriba, oleh karena orang Israel telah bertengkar dan oleh karena mereka telah mencobai TUHAN dengan mengatakan: "Adakah TUHAN di tengah-tengah kita atau tidak?"

Perjalanan Israel dari Mesir menuju ke Kanaan adalah gambaran perjalanan kita mengikut Tuhan di dunia sampai menuju Yerusalem Baru, kerajaan Sorga yang kekal selamanya.

Bangsa Israel sampai di Rafidim (tempat persinggahan) tetapi tidak ada air. Dalam arti rohani adalah tidak ada Roh Kudus. Artinya kesukaan di luar Roh Kudus adalah bukan kesukaan yang sesungguhnya, tidak memuaskan, bahkan menimbulkan perpecahan, pertengkaran, dll.

Akibatnya adalah bangsa Israel menjadi haus, kering rohani, tidak ada kepuasan. Ini yang melanda gereja Tuhan hari-hari ini. Ada 3 penyebab haus/ kering rohani:

1. Meriba = pertengkaran.
Ini merupakan pengaruh roh jahat, iri hari, kebencian tanpa alasan.
Roh jahat selalu berpasangan dengan roh najis, yaitu persundalan, perzinahan.
2. Masa = pencobaan di segala bidang, masalah yang mustahil.
Saat menghadapi pencobaan akan kering rohani jika tidak menyerah kepada Tuhan, tetapi mengandalkan kekuatan sendiri.
3. Bimbang terhadap pribadi Tuhan/ firman pengajaran yang benar.

Keluaran 17:4

17:4 Lalu berseru-serulah Musa kepada TUHAN, katanya: "Apakah yang akan kulakukan kepada bangsa ini? Sebentar lagi mereka akan melempari aku dengan batu!"

Akibat haus/ kering rohani:

1. Bersungut-sungut, mengomel.
2. Mau melempari Musa dengan batu, artinya saling menghakimi, saling memfitnah, saling menjelek-jelekkan.
Melempari batu artinya menggunakan hukum Taurat yang menghukum orang berdosa.
Sikap yang benar adalah jangan menghukum, tetapi harus saling mengaku dan saling mengampuni.

Jika haus/ kering rohani dilanjutkan, maka hati akan semakin keras sampai sekeras hati Firaun/ setan.

Keluaran 17:5-6

17:5 Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berjalanlah di depan bangsa itu dan bawalah beserta engkau beberapa orang dari antara para tua-tua Israel; bawalah juga di tanganmu tongkatmu yang kaupakai memukul sungai Nil dan pergilah.

17:6 Maka Aku akan berdiri di sana di depanmu di atas gunung batu di Horeb; haruslah kaupukul gunung batu itu dan dari dalamnya akan keluar air, sehingga bangsa itu dapat minum." Demikianlah diperbuat Musa di depan mata tua-tua Israel.

Dari pihak Tuhan, jalan keluar menghadapi haus/ kering rohani adalah batu gunung harus dipukul dengan tongkat.

1 Korintus 10:4

10:4 dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan batu karang itu ialah Kristus.

Batu gunung = Yesus.

Tongkat = salib.

Jadi, Yesus harus mati di kayu salib.

Yohanes 19:28-30

19:28 Sesudah itu, karena Yesus tahu, bahwa segala sesuatu telah selesai, berkatalah Ia--supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci--:"Aku haus!"

19:29 Di situ ada suatu bekas penuh anggur asam. Maka mereka mencucukkan bunga karang, yang telah dicelupkan dalam anggur asam, pada sebatang hisop lalu mengunjukkannya ke mulut Yesus.

19:30 Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: "Sudah selesai." Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.

Di kayu salib, Yesus berseru "Aku haus" sehingga diberi minum anggur asam bercampur empedu. Itulah dosa-dosa sampai puncaknya dosa yang membuat manusia kering rohani.

Yesus harus mati di kayu salib untuk menanggung segala dosa dan kutukan dosa, sekaligus memberikan anggur baru, yaitu air kehidupan Roh Kudus bagi kita semua.

Yohanes 16:7

16:7 Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.

Yohanes 4:10

4:10 Jawab Yesus kepadanya: "Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum! niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup."

Dari pihak kita, kita harus memberi minum Yesus anggur asam di kayu salib. Artinya oleh dorongan firman kita harus mengaku segala dosa dan keadaan kita kepada Tuhan dan sesama. Jika diampuni, jangan berbuat dosa lagi. Maka semua anggur asam sudah diminum oleh Yesus di kayu salib.

Sehingga kita akan menerima anggur baru yang memuaskan kehidupan kita.

Praktek kepuasan rohani:

1. Roh Kudus memancar ke takhta Sorga.

Yohanes 4:14

4:14 tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal."

Artinya Roh Kudus menolong kita untuk bisa menyembah Tuhan yang duduk di sebelah kanan takhta Allah Bapa.

Maka kita akan mengalami pembaharuan hidup, keubahan hidup dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus.

Yohanes 4:9

4:9 Maka kata perempuan Samaria itu kepada-Nya: "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepadaku, seorang Samaria?" (Sebab orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria.)

Kepahitan hati diubah menjadi saling mengasihi, sampai bisa mengasihi musuh.

Yang busuk menjadi harum. Yang pahit menjadi manis. Yang hancur menjadi baik.

2. Bersaksi tentang keubahan hidup yang sudah dialami.

Yohanes 4:39

4:39 Dan banyak orang Samaria dari kota itu telah menjadi percaya kepada-Nya karena perkataan perempuan itu, yang bersaksi: "Ia mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat."

Kita bersaksi pada kehidupan yang kering, sehingga mereka menjadi segar dan hidup rohaninya.

Yohanes 7:37-39

7:37 Dan pada hari terakhir, yaitu pada puncak perayaan itu, Yesus berdiri dan berseru: "Barangsiapa haus, baiklah ia datang kepada-Ku dan minum!

7:38 Barangsiapa percaya kepada-Ku, seperti yang dikatakan oleh Kitab Suci: Dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup."

7:39 Yang dimaksudkan-Nya ialah Roh yang akan diterima oleh mereka yang percaya kepada-Nya; sebab Roh itu belum datang, karena Yesus belum dimuliakan.

Yehezkiel 47:8-10

47:8 Ia berkata kepadaku: "Sungai ini mengalir menuju wilayah timur, dan menurun ke Araba-Yordan, dan bermuara di Laut Asin, air yang mengandung banyak garam dan air itu menjadi tawar,

47:9 sehingga ke mana saja sungai itu mengalir, segala makhluk hidup yang berkeriapan di sana akan hidup. Ikan-ikan akan menjadi sangat banyak, sebab ke mana saja air itu sampai, air laut di situ menjadi tawar dan ke mana saja sungai itu mengalir, semuanya di sana hidup.

47:10 Maka penangkap-penangkap ikan penuh sepanjang tepinya mulai dari En-Gedi sampai En-Eglaim; daerah itu menjadi penjemuran pukut dan di sungai itu ada berjenis-jenis ikan, seperti ikan-ikan di laut besar, sangat banyak.

Jika bisa bersaksi, maka Roh Kudus mengalir ke Laut Asin yang tadinya tidak ada kehidupan menjadi ada kehidupan. Artinya Roh Kudus sanggup memelihara hidup kita secara jasmani di dunia ini. Secara rohani, kita juga dipelihara sehingga bisa setia dan berkobar-kobar dalam ibadah pelayanan kepada Tuhan sampai garis akhir.

Zakharia 4:6-9

4:6 Maka berbicaralah ia, katanya: "Inilah firman TUHAN kepada Zerubabel bunyinya: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam.

4:7 Siapakah engkau, gunung yang besar? Di depan Zerubabel engkau menjadi tanah rata. Ia akan mengangkat batu utama, sedang orang bersorak: Bagus! Bagus sekali batu itu!"

4:8 Kemudian datanglah firman TUHAN kepadaku, demikian:

4:9 "Tangan Zerubabel telah meletakkan dasar Rumah ini, dan tangannya juga akan menyelesaikannya. Maka kamu akan mengetahui, bahwa TUHAN semesta alam yang mengutus aku kepadamu.

Roh Kudus sanggup meratakan gunung-gunung, artinya menyelesaikan semua masalah yang mustahil, memberikan masa depan yang berhasil dan indah.

Kehidupan yang sudah puas dan bersaksi akan diutus dalam kegerakan pembangunan tubuh Kristus yang sempurna. Sampai kita menjadi mempelai wanita Sorga yang layak menyambut kedatangan Yesus kedua kali di awan-awan yang permai.

Tuhan memberkati.